

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin tahun semakin mengalami peningkatan, baik dalam teknik mengajar, media, sarana dan prasarana. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan tatanan kehidupan di dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa Indonesia harus mempersiapkan diri agar tidak tertinggal dengan negara lain. Langkah yang bisa kita lakukan supaya tidak tertinggal dengan negara lain dengan cara menerapkan kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Ketika perbedaan karakteristik siswa kita perhatikan, maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Mengajar dikatakan berhasil apabila siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Mursell & Nasution (2011:1) menyatakan bahwa sukses tidaknya mengajar ditentukan oleh hasilnya mengajar itu, berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil mengajar dapat dilihat dari bertambahnya pengetahuan siswa dan ketrampilan siswa terhadap hal-hal baru yang telah mereka pelajari, misalnya siswa bertambah pandai dalam mengerjakan soal Matematika, memecahkan soal-soal pecahan, pandai berbahasa Inggris, memahami ilmu sosial dan sebagainya. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan memiliki banyak ide

untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang wajib dipelajari di tingkat sekolah dasar maupun pendidikan tingkat lanjut. Matematika tidak hanya diperlukan untuk mempelajari Matematika, tetapi juga digunakan untuk jenjang yang lebih tinggi, seperti untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial. Matematika juga digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk menghitung skala sebenarnya dengan skala yang ada dalam peta dan segala macam kegiatan yang membutuhkan teknik perhitungan.

Matematika di negara Indonesia diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Walaupun demikian hasil belajar Matematika tetap menjadi masalah bagi dunia pendidikan. Kenyataan itu dapat dilihat dari nilai rata-rata Matematika dalam ulangan harian maupun tes semester yang masih rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain. Hasil ujian memang bukan satu-satunya ukuran untuk menilai keberhasilan siswa, tetapi hal itu dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap Matematika.

Matematika merupakan realitas kehidupan sehari-hari, akan tetapi masalah ini menjadi sumber stres yang tidak bisa dipungkiri. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk sebagian besar siswa, bahkan Matematika menjadi penghambat studi lanjutan mereka. Perasaan sulit

tersebut karena siswa belum paham terhadap penanaman konsep dasar. Selain itu, kegagalan hasil belajar Matematika bisa disebabkan kurangnya strategi dan media yang digunakan guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hasil survei yang peneliti dapatkan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Al-Firdaus sudah cukup baik tetapi masih ada sebagian besar dari siswa yang mengalami kesulitan. Berdasarkan pengamatan Peneliti, guru sudah menggunakan berbagai cara dan strategi yang cukup bagus, tetapi perbedaan karakteristik siswa kurang diperhatikan. Guru jarang membuat kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Guru sering memberikan teka-teki pada siswa untuk dapat dipecahkan oleh siswa. Bagi siswa yang suka dengan tantangan mereka akan cepat bertindak tetapi bagi siswa yang pasif dan kurang dalam ranah psikomotor, mereka akan ketinggalan dengan teman-temannya dalam memahami materi tersebut.

Heruman (2012: 4) menyatakan bahwa “pembelajaran Matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan”. Setiap konsep dalam Matematika berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut. Siswa harus ikut serta dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa mengalami sendiri dan paham dengan sungguh- sungguh terhadap materi tersebut. Salah satunya adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran *Small-Group Work* dan Media

Flannelgraph. Strategi pembelajaran ini menuntut siswa untuk berpikir secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Strategi ini dapat menjadikan siswa memahami materi pelajaran dengan lebih cepat karena dapat berdiskusi langsung dengan teman sekelompoknya.

Media merupakan salah satu unsur yang wajib dalam setiap kegiatan pembelajaran. Media memiliki banyak sekali manfaat, salah satu diantaranya adalah untuk memudahkan guru dalam menerangkan materi kepada peserta didik. Media *Flannelgraph* merupakan media yang mudah ditemukan di tempat manapun, harganya terjangkau dan terbuat dari bahan yang ramah terhadap lingkungan dan tidak berbahaya untuk anak-anak. *Flannelgraph* adalah media pengajaran yang berbentuk guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas. Media ini mudah dipindah-pindahkan, gambar atau tulisannya pun juga bisa ditambah dan dikurangi, serta media ini dapat digunakan untuk pengajaran individual maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Small-Group Work* dan Media *Flannelgraph* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2012/2013”. Peneliti ingin berusaha mengetahui ada tidaknya pengaruh Strategi Pembelajaran *Small-Group Work* dan Media *Flannelgraph* terhadap

Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Al-Firdaus Surakarta Tahun 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Strategi pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa.
2. Kurangnya media dalam proses kegiatan belajar mengajar oleh guru.
3. Prestasi belajar Matematika yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada Mata pelajaran Matematika dengan strategi *Small-Group Work* dan Media *Flannelgraph*.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas VA yang diajar dengan strategi *Small-Group Work*
3. Hasil belajar Matematika siswa kelas VB yang diajar dengan media *Flannelgraph*.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika dengan strategi pembelajaran *Small-Group Work* dan Media *Flannelgraph* pada siswa kelas V SD Al Firdaus Surakarta tahun 2012/2013?.
2. Manakah diantara strategi pembelajaran *Small-Group Work* dan media *Flannelgraph* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Al Firdaus Surakarta tahun 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan prestasi belajar Matematika dengan strategi pembelajaran *Small-Group Work* dan media *Flannelgraph* pada siswa kelas V SD Al-Firdaus Surakarta tahun 2012/2013.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *Small-group Work* dan media *flannelgraph* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Al Firdaus Surakarta tahun 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Matematika terutama pada peningkatan

hasil belajar Matematika dengan strategi pembelajaran *Small-Group Work* dan media *Flannelgraph*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1). Guru dapat merubah materi pelajaran sesuai dengan latar belakang siswa berdasarkan kelebihan dari strategi *Small-Group Work* .
- 2). Mendorong guru untuk lebih aktif dan kreatif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3). Memberikan masukan bagi guru tentang adanya pengaruh strategi pembelajaran *Small-Group-Work* dan media *Flannelgraph* terhadap prestasi belajar Matematika.
- 4). Guru dapat menyesuaikan pola pengajaran dan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 5). Memberikan wawasan pengetahuan tentang manfaat strategi dan media pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar dalam proses pembelajaran matematika.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Siswa mempunyai kedudukan yang sama dalam menentukan tingkat keberhasilan.

- 4) Melatih kerjasama dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang yang berbeda.
- 5) Meningkatkan rasa solidaritas terhadap teman sekelas.
- 6) Belajar menghargai dan menghormati pendapat orang lain.